

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

## **TRIWULAN I**

### **BULAN JANUARI 2026**

Pada Januari 2026 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) Kotabaru sebesar 5,25 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,46. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,68 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,36 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,63 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 9,93 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,63 persen; kelompok transportasi sebesar 0,11 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,35 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,44 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,63 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 25,93 persen. Dua indeks kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,66 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,27 persen. ***Tingkat inflasi month-to-month (m-to-m) Kotabaru Januari 2026*** sebesar 0,36 persen dan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) Kotabaru Januari 2026 sebesar 0,36 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Januari 2026, antara lain: tarif listrik; emas perhiasan; beras; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso; bawang merah; nasi dengan lauk; udang basah; ikan peda; minyak goreng; sigaret kretek mesin (skm); ikan selangit; ikan tongkol/ikan ambu-ambu; sigaret kretek tangan (skt); mie kering instant; ikan kerisi; ikan bawal; sewa rumah; santan jadi; kopi bubuk; dan semangka. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada Januari 2026, antara lain: daging ayam ras; bahan bakar rumah tangga; cabai rawit; bawang putih; tomat; sabun detergen bubuk; cabai merah; sabun mandi cair; kelapa; bensin; sabun cair/cuci piring; telepon seluler; karpet; popok bayi sekali pakai/diapers; baju muslim wanita; susu bubuk untuk balita; parfum; penyedap masakan/vetsin; pengharum cucian/pelembut; dan pepaya. Sementara ***komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Januari 2026***, antara lain: emas perhiasan; daging ayam ras; ikan bandeng/ikan bolu; telur ayam ras; ketupat /lontong sayur; semangka; ikan selangit; ikan peda; udang basah; ikan tongkol/ ikan ambu-ambu; kopi bubuk; ikan layang/ikan benggol; sawi hijau; kue kering berminyak; susu bubuk; tomat; terong; ongkos binatu/laundry; ikan kerisi; dan detergen cair. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: ikan kembung/ ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso; bensin; bahan bakar rumah tangga; bawang merah; apel; cabai merah; gula pasir; pepaya; wafer; kacang panjang; dan cabai rawit.

### **BULAN FEBRUARI 2026**

Pada Februari 2026 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) Kotabaru sebesar 6,46 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,12. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,63 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,32 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar rumah tangga

sebesar 13,54 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,64 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,74 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,44 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,55 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 34,57 persen. Tiga indeks kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,59 persen; kelompok transportasi sebesar 0,45 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,18 persen. **Tingkat inflasi month-to-month (m-to-m) Kotabaru Februari 2026** sebesar 0,60 persen dan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) Kotabaru Februari 2026 sebesar 0,96 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Februari 2026, antara lain: tarif listrik; emas perhiasan; beras; nasi dengan lauk; ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso; bawang merah; ikan peda; udang basah; telur ayam ras; ikan selangit; sigaret kretek mesin (skm); minyak goreng; ikan kerisi; sigaret kretek tangan (skt); ikan bandeng/ikan bolu; terong; mie kering instant; sewa rumah; buncis; dan santan jadi. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada Februari 2026, antara lain: daging ayam ras; bahan bakar rumah tangga; bensin; cumi-cumi; bawang putih; cabai rawit; cabai merah; sabun detergen bubuk; kelapa; apel; sabun mandi cair; pisang; gula pasir; sepeda; telepon seluler; semangka; parfum; pepaya; karpet; dan sabun cair/cuci piring. Sementara **komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m to-m pada Februari 2026**, antara lain: emas perhiasan; telur ayam ras; cabai rawit; terong; ikan peda; buncis; ketimun; kacang panjang; ikan bandeng/ikan bolu; angkutan udara; ikan tongkol/ ikan ambu-ambu; bawang putih; ikan selangit; ikan nila; minyak goreng; ikan layang/ ikan benggol; ikan kerisi; bayam; daging ayam ras; dan udang basah. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso; bensin; bahan bakar rumah tangga; bawang merah; apel; cabai merah; gula pasir; pepaya; wafer; kacang panjang; dan cabai rawit.

## **BULAN MARET 2026**

Pada Maret 2026 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) Kotabaru sebesar 3,50 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,45. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,97 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,23 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 4,67 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,64 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,88 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,44 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,72 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 25,29 persen. Tiga indeks kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,65 persen; kelompok transportasi sebesar 0,27 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,14 persen. **Tingkat inflasi month-to-month (m-to-m) Kotabaru Maret 2026** sebesar 0,30 persen dan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) Kotabaru Maret 2026 sebesar 1,26 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Maret 2026, antara lain: emas perhiasan; tarif listrik; nasi dengan lauk; telur ayam ras; beras; ikan selangit; ikan bandeng/ikan bolu; ikan layang/ ikan benggol; sigaret kretek mesin (skm); udang basah; minyak goreng; ikan kerisi; ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-

aso; tomat; mie kering instant; sigaret kretek tangan (skt); ikan bakar; sewa rumah; ikan nila; dan santan jadi. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada Maret 2026, antara lain: daging ayam ras; bahan bakar rumah tangga; bawang putih; cabai rawit; gula pasir; bensin; semangka; cabai merah; sabun detergen bubuk; sabun mandi cair; pisang; kelapa; bumbu masak jadi; sepeda; sawi hijau; ketimun; parfum; sabun cair/cuci piring; karpet; dan telepon seluler. Sementara ***komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2026***, antara lain: cabai rawit; daging ayam ras; bawang merah; telur ayam ras; ikan layang/ ikan benggol; tomat; ikan bandeng/ikan bolu; bensin; ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso; cabai merah; sigaret kretek mesin (skm); minyak goreng; cumi-cumi; ikan peda; apel; ikan bakar; ikan selang; ikan nila; ikan kerisi; dan anggur. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: emas perhiasan; beras; buncis; angkutan udara; ketimun; bumbu masak jadi; sawi hijau; kacang panjang; dan bayam.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### **Identifikasi permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kotabaru pada Triwulan I tahun 2026 adalah sebagai berikut :**

Kotabaru pada Triwulan I tahun 2026 dihadapkan pada tantangan dalam upaya pengendalian inflasi di daerah, karena ada beberapa faktor pendorong inflasi yang mempunyai andil tertinggi terhadap tingkat inflasi yang tidak bisa diintervensi oleh daerah seperti kenaikan harga emas perhiasan, dan potensi kenaikan harga beberapa komoditas menjelang/menghadapi HBKN (Ramadhan, Idul Fitri 1447 H) karena tingginya tingkat konsumtif masyarakat Kotabaru apalagi menjelang hari-hari besar keagamaan nasional yang cenderung meningkat tajam, namun sebagian besar pasokan masih didatangkan dari luar daerah/sentra produksi seperti komoditas beras, daging ayam ras, bawang merah, dan telur ayam ras.

#### **Klasifikasi Permasalahan :**

##### **Ketersediaan Pasokan :**

Inflasi dikarenakan meningkatnya permintaan khususnya untuk komoditas pangan menjelang/menghadapi HBKN tahun 2026 sementara untuk ketersediaan pasokan mencukupi sehingga tidak terjadi gejolak yang signifikan.

##### **Keterjangkauan Harga :**

Secara umum keterjangkauan harga semua komoditas di Kotabaru masih aman dan terkendali meskipun ada beberapa komoditas pangan yang mengalami kenaikan harga seperti cabai rawit, bawang merah, dan daging ayam ras, serta daging sapi segar namun masih terjangkau oleh daya beli masyarakat.

##### **Kelancaran Distribusi :**

Pada Triwulan I tahun 2026 ini secara umum untuk kelancaran distribusi pasokan pangan di Kotabaru masih aman, untuk jalur laut antar daerah melalui pemanfaatan pelabuhan yang ada

sangat lancar, sedangkan untuk distribusi ke Kecamatan-Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Kotabaru juga menggunakan kapal angkutan tradisional yang ada sementara distribusi antar Pulau Laut dilayani oleh angkutan pedesaan masih aman dan lancar.

#### **Komunikasi Efektif :**

Melakukan penguatan Tim TPID dan Tim Satgas Pangan melalui kolaborasi dan sinergitas secara optimal dalam rangka pengendalian inflasi di daerah melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan bersama seperti : rapat-rapat koordinasi, monitoring harga dan cek ketersediaan pasokan, mengikuti kegiatan lainnya yang diinisiasi oleh Tim TPID Provinsi Kalimantan Selatan seperti : pelaksanaan operasi pasar/pasar murah serta melakukan koordinasi dan kerjasama dengan memanfaatkan keberadaan BUMN dan BUMD termasuk melibatkan pihak perusahaan-perusahaan melalui penggunaan dana CSR yang beroperasi di wilayah Kab Kotabaru dalam kegiatan-kegiatan operasi pasar/pasar murah, bazaar murah, dan lainnya.

### **3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

#### **Pelaksanaan program kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kotabaru pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :**

- Mengikuti kegiatan Rakor Pengendalian Inflasi melalui zoom meeting yang diselenggarakan oleh Kemendagri;
- Melaksanakan rapat koordinasi teknis dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan persiapan menghadapi HBKN tahun 2026;
- Mengikuti kegiatan Capacity Building TPID se-Kalimantan Selatan tahun 2026 di Hotel Fugo Banjarmasin;
- Melaksanakan kegiatan operasi pasar murah sebanyak 1 kali di Siring Laut Kotabaru yang turut di dukung TPID Provinsi Kalsel dan sebanyak 3 kali di beberapa Kecamatan;
- Melaksanakan sidak/survey ketersediaan pasokan pangan menjelang/menghadapi HBKN tahun 2026 bersama TPID kabupaten Kotabaru dan Tim Satgas Pangan Kabupaten Kotabaru.

### **4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

#### **Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kotabaru pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :**

- Optimalisasi pelaksanaan kegiatan operasi pasar/pasar murah yang lebih efektif dan tepat sasaran sehingga dapat menahan laju tingkat kenaikan inflasi di daerah bersama TPID, BULOG, pihak Perusahaan dan BUMD yang ada beroperasi di wilayah Kabupaten Kotabaru;
- Perlunya penjajakan terkait rencana Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk pemenuhan kebutuhan pasokan pangan di daerah;

- Peningkatan pelaksanaan sidak/survey ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga di pasar dan gudang distributor yang ada bersama TPID dan Tim Satgas Pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

**Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kotabaru pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :**

- Sinergitas untuk koordinasi antara Tim TPID dan Tim Satgas Pangan dalam rangka pemantauan harga dan ketersediaan pasokan serta kelancaran distribusi menjelang/menghadapi HBKN;
- Menyiapkan program/kegiatan baru yang lebih tepat sasaran dan efektif dalam rangka pengendalian inflasi dengan koordinasi dan sinergitas melalui program/kegiatan bersama TPID Provinsi Kalimantan Selatan, termasuk penggunaan Dana BTT , Bansos, atau sejenisnya;
- Agar bisa dibentuk BUMD yang khusus menangani pangan dalam rangka pengendalian inflasi di daerah;
- Perlunya peningkatan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah penghasil atau Sentra Pangan karena yang ada baru sebatas MoU.